

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti pengaruh dari 3 variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dengan 7 sample yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah dengan periode tahun 2016-2020.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang memiliki data lengkap terkait dengan asset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba yang datanya diperoleh dari setiap bank.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggunakan analisis daya dalam bentuk angka-angka untuk menganalisis data menjawab secara ringkas dan jelas mengenai pengaruh dan besarnya pengaruh suatu peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode penelitian ini mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Supriyadi, *SPSS + AMOS (Perangkat Lunas Statistik*, (Bogor : In Media, 2014), hal.7

Dalam metode penelitian kuantitatif, malah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

---

<sup>2</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta: 2015, hal.17-18

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antara *Intellectual Capital* dengan profitabilitas (ROA) pada bank. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>3</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian), mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek), mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi), atau aktivitas lainnya yang relevan.

Oleh karena itu pada pengumpulan data penelitian dalam pendekatan kuantitatif berbeda dengan pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penelitian wajib hadir dikawah penelitian bertemu langsung dengan para informasi penelitian, sedangkan dalam penelitian kuantitatif penelitian tidak wajib hadir dan bertemu langsung dengan responden penelitian, penelitian dapat menggunakan

---

<sup>3</sup> Annisak Nur Rahmah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (studi pada PT Bank Aceh Syariah)*, Skripsi: Program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2018.

dokumentasi atau informasi dari orang lain untuk mengumpulkan data.<sup>4</sup>

Pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu cara sensus dan cara sampling. Sensus adalah cara pengumpulan data jika elemen populasi diselidiki satu per satu. Jadi, sensus merupakan cara pengumpulan data yang menyeluruh. Data yang dihasilkan disebut data yang sebenarnya (*true value*) sering disebut parameter. Sedangkang untuk sampling adalah cara pengumpulan data sebagian dari populasi. Data yang dihasilkan adalah data perkiraan karena memang bukan data yang sebenarnya. Data yang sebenarnya didapatkan dari populasi sedangkan data perkiraan (memperkirakan data yang sebenarnya) didapat dari sampel.<sup>5</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau metode dokumentasi yang didapat dari buku-buku literatur, jurnal dan website-website resmi terpercaya. Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit dalam pencarian data dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif", (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Juli 2017).

<sup>5</sup> Rasdiyan Rasyad, *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h. 13

<sup>6</sup> Sanda Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.77-78

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah peneliti melalui studi kepustakaan, dokumen-dokumen perusahaan dan penelitian sebelumnya serta dari pengetahuan yang dimiliki peneliti.<sup>7</sup>

Seluruh data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada 7 Bank Umum Syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah dengan periode 2016-2020, yang dipublikasikan oleh OJK atau *Website* resmi masing-masing setiap bank.

## 2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data atau angka-angka ringkasan (*summary figure*) yang berasal dari sekelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu. Angka atau data ringkasan tersebut adalah jumlah (total), rata-rata (average), persentase, dan lain-lain. Data ringkasan atau data statistic yang berasal dari hasil sensus disebut data yang sebenarnya (*true value/parameter*) sedangkan data dari hasil sampel disebut data perkiraan (*estimate value/statistic*).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh Intellectual Capital terhadap laporan keuangan pada 7 Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Data yang diambil pada penelitian ini

---

<sup>7</sup> Fajar Wahyu Nugraha, Pribadiyono, Indah Noviandari, *Pengukuran Potensi dan Kompetensi Sales Manager Menggunakan Metode Assessment Center di PT Panggung Jaya Surabaya*, (Jurnal: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara, Surabaya).

berasal dari laporan keuangan dari setiap bank, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linear berganda dalam mengolah data dengan menggunakan aplikasi (software) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS).

### **E. Populasi dan Sampel**

Data dari penelitian ini adalah laporan tahunan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia hingga saat ini yaitu 14 Bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 7 Bank Umum Syariah.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Mandiri Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank Syariah Bukopin
7.	Bank BCA Syariah

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan program statistik merupakan suatu yang mutlak diperlukan. Untuk itu pemahaman

tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus-rumus statistik itu harus diperhatikan. Hal ini penting, sebab setiap formula/rumus dalam statistik memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu, misalnya persyaratan tentang skala data.<sup>8</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 16.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel.<sup>9</sup>

Statistika deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian

---

<sup>8</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif", (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)

<sup>9</sup> Bagdaludin, *Pengaruh Intellectual Capital dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2017 dalam Perspektif Perbankan Syariah*, Skripsi: Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. 2019

data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu, data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).<sup>10</sup>

### a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolomogorov Smirnov. Data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang

---

<sup>10</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS edisi ke-2*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), hal.107



normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>11</sup>

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam modal regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-$ , (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin Watson (DW).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama atau pada periode berikutnya. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. Sementara untuk data *cross section* (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti

---

<sup>11</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS*, CV Budi Utama : Yogyakarta, 2019, hal.115

penyebaran koesioner), maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.<sup>12</sup>

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Parameter yang mudah ditandai dari adanya multikolinearitas:

- 1) Biasanya regresi mempunyai persamaan dengan nilai  $R^2$  yang tinggi atau sangat tinggi,  $F_{hitung}$  tinggi, tetapi banyak variabel bebas yang tidak signifikan ( $T_{hitung}$ -nya rendah).
- 2) Terdapat beberapa variabel yang mempunyai nilai Eigenvalue mendekati nol.
- 3) Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Multikolinearitas dapat juga diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\leq 10$ , maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>13</sup>

Multikolinearitas menyebabkan timbulnya masalah-masalah, yaitu:

- 1) Koefisien regresi yang bertanda positif dalam regresi sederhana bias berubah negative dalam regresi berganda atau sebaliknya.

---

<sup>12</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dilengkapi analisis regresi IBM SPSS statistics version 26.0*, DOTPLUS Publisher: Riau, 2021, hal 34

<sup>13</sup> Fridayana Yudiantmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2013, hal 78

- 2) Fluktuasi nilai estimasi koefisien regresi sangat besar
- 3) Jika variabel-variabel independen terkorelasi satu sama lain, variabel-variabel tersebut menjelaskan varian yang sama dalam mengestimasi variabel dependen, jadi penambahan variabel independen tidak berpengaruh apa-apa.<sup>14</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan uji mengenai sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Apabila residual mempunyai varian yang sama, data mengalami gejala homoskedastisitas, dan bila variannya tidak sama, data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji *glaser*. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yakni mengorelasikan variable independen

---

<sup>14</sup> Arif Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta, 2004, hal 156

terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan constant  $> 0,05$  maka dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga (prediksi).

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Hipotesis statistik dapat berbentuk suatu variabel, seperti binomial, poisson, dan normal atau nilai dari suatu parameter, seperti rata-rata, varians, simpangan baku, dan proporsi. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan mengenai parameter peubah tertentu, misalnya  $\mu > \mu_0$ . Hipotesis ini dinamakan hipotesis penelitian yaitu hipotesis yang akan diselidiki kebenarannya melalui suatu penelitian.

Hipotesis harus diuji karena itu harus berbentuk kuantitas (dinyatakan dalam bentuk angka-angka) untuk dapat diterima atau ditolak. Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya.<sup>15</sup>

Formulasi dalam perumusan hipotesis statistik dapat dibedakan atas 2 jenis, yaitu:

---

<sup>15</sup> Santi Setiawan, Chistine Dwi Karya Susilawati, Sienly Veronica, Nur, Kartika Imasari Tjiptodjojo, *Statistik II edisi revisi*, CV Andi Offset : Yogyakarta, 2017, hal.65

a) Hipotesis nol atau hipotesis nihil

Hipotesis nol disimbolkan  $H_0$  adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan diuji. Disebut hipotesis nol karena hipotesis tersebut tidak memiliki perbedaan atau perbedaannya nol dengan hipotesis sebenarnya.

b) Hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan

Hipotesis alternatif disimbolkan  $H_1$  atau  $H_a$  adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan atau tandingan dari hipotesis nol.

Secara umum formulasi hipotesis dapat dirumuskan:

1) Uji arah kanan

$$H_0 : \theta \leq 0$$

$$H_1 : \theta > 0$$

2) Uji arah kiri

$$H_0 : \theta \geq 0$$

$$H_1 : \theta < 0$$

3) Uji dua arah

$$H_0 : \theta = 0$$

$$H_1 : \theta \neq 0$$

Apabila hipotesis nol diterima, maka hipotesis alternatif ditolak. Demikian sebaliknya, jika hipotesis alternatif diterima, maka hipotesis nol ditolak.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menyediakan lebih dari satu variabel independen ( $x$ ) dan satu variabel dependen ( $y$ ).

Yang mana untuk mengetahui apakah variabel independen

memiliki hubungan positif atau negative terhadap variabel dependen.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$  = Parameter

$X_1, X_2$  = variabel independen

#### b. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan terhadap variabel dependen.<sup>16</sup>

Besaran  $R^2$  yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan-suai (*goodness of fit*) garis regresi. Secara verbal  $R^2$  mengukur proporsi (bagian) atau presentasi total variansi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Dua sifat  $R^2$  bisa dicata:

---

<sup>16</sup> Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, Deepublish : Yogyakarta, 2018, hal 112

- 1)  $R^2$  merupakan besaran non negative
  - 2) Batasnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.<sup>17</sup>
- c. Uji Simultan (uji F)

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikan seperti yang diketahui bergantung keinginan peneliti. Terdapat beberapa tingkat signifikansi, seperti yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), 0,10 (10%).<sup>18</sup>

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$  diterima, bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$

$H_0$  ditolak, bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipelel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula

---

<sup>17</sup> Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga : Jakarta, 1991, hal 45

<sup>18</sup> Yusri, *Ilmu Pramagtik Dalam Perspektif Kesopanan Bahasa*, Deepublish : Yogyakarta, 2016, hal 113

pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

d. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji T antara lain:

- 1) Bila nilai probabilitas  $T_{hitung} < 0,01$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Bila nilai probabilitas  $T_{hitung} > 0,01$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic T, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Tahapan dalam melakukan uji T yaitu merumuskan hipotesis penelitian. Contoh rumusan hipotesis penelitian:

$H_o$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Setelah merumuskan hipotesis, menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang akan digunakan yaitu tingkat signifikansi 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Selanjutnya menentukan nilai  $T_{hitung}$  lalu mencari nilai  $T_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikan 95%. Setelah mengetahui nilai  $T_{tabel}$ , selanjutnya membandingkan dengan nilai  $T_{hitung}$ . Hipotesis ( $H_a$ ) diterima bila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sebaliknya hipotesis ( $H_a$ ) ditolak bila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

### **G. Variable Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel. Sebagian besar para ahli mendefinisikan variabel sebagai kondisi-kondisi yang telah dimanipulasi, dikontrol, atau diobservasi oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian, oleh karena itu jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya. Kemudian variabel-variabel yang hendak digunakan perlu penetapan, klasifikasi dan

identifikasi. Luas dan sempitnya variabel penelitian juga dapat menentukan jumlah variabel yang akan digunakan.<sup>19</sup>

### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Biasanya dinotasikan dengan symbol  $X$ .

Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Apabila terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varian variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.<sup>20</sup>

Sebagian bentuk lain dari variabel bebas dikenal adanya variabel kontrol (disebut juga variabel kendali, variabel konkomitan atau kovariabel). Fungsi variabel control adalah memurnikan hasil hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dari variabel-variabel lain. Juga untuk menyingkirkan pengaruh-pengaruh variabel, selain variabel bebas yang diduga mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>19</sup> Lira Agustina, *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*, CV Jakad Media Publishing : Surabaya, 2020, hal 57

<sup>20</sup> Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, CV Jejak : Sukabumi, 2017, hal 124

a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA mendeskripsikan seberapa besar nilai yang diciptakan dalam satu unit moneter yang diinvestasikan dalam modal keuangan atau fisik. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tingkat VAHU didefinisikan sebagai gaji dan upah. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Jumlah Beban Karyawan}}$$

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA memperlihatkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. Modal organisasi yang diperoleh dari data laporan keuangan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respons atau output. Sebagai variabel respons berarti variabel akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian yang disebut sebagai variabel bebas. Dalam ilmu tingkah laku, variabel

terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang telah dikenai stimulus. Dengan kata lain variabel terikat adalah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.<sup>21</sup>

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (net income)}}{\text{Total Aset}}$$

Atau dengan profit yang sudah dihasilkan oleh perusahaan.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
X	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Jumlah Beban Karyawan}}$	Rasio
	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$	Rasio
Y	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (net income)}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

<sup>21</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taufan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Deepublish : Yogyakarta, 2020, hal 17

